

THE EFFECT OF LEARNING MODEL *PICTURE AND PICTURE* AND READING INTEREST TOWARD STUDENTS' POETRY WRITING SKILLS OF 5TH GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Resti Audina, St. Y. Slamet, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti

Universtitas Sebelas Maret
restisarkun@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

*Poetry writing skills,
Picture and Picture,
Concept Sentence*

Abstract

The study aims to know the effect of Picture and Picture learning model and reading intertest toward poetry writing skills. The study used quasi experimental type of quantitative approach with Anova two-way analysis of variance. The samples were taken by using cluster random sampling. The data were collected by doing test. The instrument was tested using factor analysis. The data were analyzed using descriptive analysis and statistical parametric consisted of prerequisite test (normality and homogeneity test), hypothesis test (Anova two-way analysis). Based on the results of t-test analysis at significance level $\alpha = 0.05$, obtained $F_{AB} = 4,14 > F_{0,05;1,57} = 4,01$. Thus, it can be concluded that there is an effect of Picture and Picture learning model and reading intertest toward poetry writing skills.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena melalui bahasa kita dapat mendapatkan berbagai macam informasi dan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa.

Shlomo (2014: 231) menjelaskan bahwa salah satu bidang studi yang paling penting yang melintasi semua batasan materi adalah pemerolehan dan penggunaan keterampilan dan strategi seni berbahasa, dengan kata lain menjadi pintar berbahasa. Keterampilan-keterampilan ini mencakup “kepemilikan” proses komunikasi seperti kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademis dan juga dalam situasi hidup sehari-hari.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari di SD yaitu keterampilan menulis puisi. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi di SD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain variasi metode pembelajaran, variasi model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan menulis siswa, dan kondisi kelas. Faktor lain yang terkait dengan keberhasilan menulis puisi adalah minat baca siswa. Dengan rendahnya minat baca, maka perbendaharaan kata yang dimiliki siswa pun masih belum maksimal sehingga itu juga berpengaruh dalam keterampilan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui media tulisan. Jadi, semakin tinggi minat baca siswa, akan semakin menambah kemudahan siswa dalam mengolah kata dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Keterampilan menulis merupakan aspek kognitif yang menjadi awal tercapainya suatu kompetensi. Menulis termasuk salah satu keterampilan yang sulit dan tidak semua orang bisa menguasai kaidah-kaidahnya secara maksimal. Hampir semua orang bisa menuangkan ide atau gagasannya melalui media tulis, namun untuk membuat karya tulis yang sesuai dengan tata bahasa yang mudah dipahami pembaca sangatlah sulit. Maka dari itu, keterampilan menulis haruslah dikembangkan mulai usia dini atau sekolah dasar. Jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, maka proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran inovatif yang menarik dan merangsang kemampuan berpikir siswa.

Pada pembelajaran menulis puisi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan semakin seringnya siswa mencoba, maka akan semakin terlatih pula keterampilan mereka untuk menulis. Tingkat keterampilan siswa ini juga dipengaruhi oleh minat baca siswa. Maximilian Pfof, Irene M. Schiefer, dan Cordula Artelt (2016: 179) dalam *Intergenerational continuity in attitudes toward reading and reading behavior* menyatakan bahwa penelitian empiris telah memberikan bukti kecenderungan penurunan perasaan evaluatif terhadap membaca, kenikmatan membaca, dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca siswa.

Piirto (2011: 244) menyatakan bahwa puisi adalah sebuah bentuk sastra di mana setiap kata, tanda baca, huruf kapital, jeda baris, sajak, ritme, dan bait memiliki makna. Puisi adalah bentuk seni yang selalu memberikan makna lebih pada sesuatu. Menurut Kosasih (2014: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Bailey (2015: 1) menyatakan bahwa beberapa penulis telah menyoroti pentingnya menulis dalam mengembangkan keterampilan berpikir reflektif, mengubah pengetahuan, mengomunikasikan ungkapan, dan mengisi kesenjangan pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan menulis puisi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir pada siswa dan mengembangkan pengetahuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, khususnya melalui bidang sastra.

Myhill (2013: 104) menyatakan bahwa penulisan puisi di sekolah berpotensi menjadi ruang yang sangat kreatif dimana karya imajinatif permainan dilengkapi dengan proses pemikiran rasional. Jadi, pengajaran menulis puisi di sekolah dapat berpengaruh pada perkembangan proses berpikir rasional pada anak.

Keterampilan menulis puisi pada sekolah dasar memerlukan kesiapan kemampuan berbahasa dalam mengapresiasi sastra anak. Keterampilan menulis puisi akan lebih maksimal ketika pelaksanaan pembelajaran menarik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, yaitu pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa. Keterampilan menulis puisi siswa mencakup penilaian psikomotor berdasarkan karya puisi yang dihasilkan siswa meliputi unsur-unsur dalam puisi. Rukayah (2012: 123) indikator penilaian keterampilan menulis puisi mencakup: 1) penyampaian gagasan; 2) pemilihan kata; 3) koherensi; 4) judul puisi; dan 5) rima dan irama.

Salah satu upaya dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Model pembelajaran merupakan suatu pedoman perencanaan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran di kelas (Trianto, 2014). Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Yoruk (2016: 1231) metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode modern. Ini bertujuan untuk mengembangkan domain psikomotor, kognitif dan afektif para siswa. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Slavin (2010: 151) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana anak-anak bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar. Tran (2014: 134) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif memberikan prestasi yang lebih besar daripada kompetitif atau individualistik belajar

Bailey (2015: 2) menyatakan bahwa pentingnya menulis telah memicu perkembangan berbagai model atau pendekatan penulisan. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Concept Sentence* pada kelas kontrol. Kedua model ini termasuk dalam macam-macam model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Concept Sentence* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Huda (2015: 236) menyatakan bahwa sintaks langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* meliputi tujuh tahap yaitu: penyampaian kompetensi, presentasi materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi, dan penutup.

Selain model pembelajaran *Picture and Picture*, model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. *Concept Sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan suatu variasi dari *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari The John Hopkins University. *Concept* artinya konsep, atau kata kunci, sedangkan *sentence* artinya kalimat. *Concept Sentence* secara keseluruhan dapat diartikan sebagai konsep kalimat atau menyusun kalimat berdasarkan kata-kata kunci. Dalam operasionalnya masing-masing kelompok akan membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang tersedia.

Guruclub (dalam Shoimin, 2016: 37) model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai

materi bahan ajar, dan setiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci tersebut. Selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan secara bergantian di depan kelas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Laweyan. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, setiap kelompok diberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan.. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest untuk mengetahui keterampilan awal pada materi menulis puisi. Selanjutnya kedua kelompok diberikan perlakuan. Perlakuan kedua kelompok adalah perlakuan yang berbeda dengan kelompok pertama yaitu SD Negeri Sondakan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok kedua yaitu SD Negeri Mangkuyudan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir siswa pada materi menulis puisi dengan menilai perbedaan tingkat minat baca siswa.

Tabel 1 Desain Penelitian

A	B	Minat Baca Tinggi (B ₁)	Minat Baca Rendah (B ₂)
	<i>Picture and Picture</i> (A ₁)		A ₁ B ₁
<i>Concept Sentence</i> (A ₂)		A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Data diperoleh dari data kuantitatif *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes esai menulis puisi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan t-tes dengan rumus *Polled Varians* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas eksperimen dan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan antara keterampilan menulis puisi kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* dan keterampilan menulis puisi pada kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Concept Sentence*. Selanjutnya, untuk efek penerapan dari kedua model pembelajaran antara sebelum dan sesudah pengimplementasian dari kedua model pembelajaran dihitung dengan menggunakan analisis variansi Anava Dua Jalan sebagai berikut:

$$F(A)_{hitung} = \frac{RJK_A}{RJK_D}$$

$$F(B)_{hitung} = \frac{RJK_B}{RJK_D}$$

$$F(AXB)_{hitung} = \frac{RJK_{AxB}}{RJK_D}$$

(Budiyono, 2016: 231)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dengan kontrol dihitung menggunakan uji-t dengan rumus *Polled Varians* dan menggunakan rumus Anana Dua Jalan untuk mengetahui efek dari penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan tingkat minat baca siswa. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Statistik Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,1438	0,1591	H_0 diterima
Kontrol	0,1343	0,1618	H_0 diterima
Minat Baca Tinggi	0,1235	0,1542	H_0 diterima
Minat Baca Rendah	0,1624	0,1674	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa harga L hitung pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol, minat baca tinggi, dan minat baca rendah tidak melebihi L_{tabel} sehingga H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang variansinya homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Bartlett* dengan statistik uji Chi-kuadrat (χ^2). Hasil uji homogenitas data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Statistik Uji Homogenitas

Sumber	χ^2 hitung	χ^2 table	Keputusan Uji
Antar Sel	4,353	7,815	H_0 diterima

Hasil statistik uji pada tabel, dapat diketahui bahwa uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh χ^2 hitung = 4,353 sedangkan χ^2 tabel = 7,815 maka H_0 diterima. Hal ini berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Jumlah siswa pada kedua sampel penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda, maka rumus uji-t yang digunakan adalah rumus *Polled Varians*. Hasil uji keseimbangan dengan uji-t diperoleh t hitung = -0,49 dan $DK = \{t \mid t < 2,000995 \text{ atau } t > 2,000995\}$. t_{hitung} bukan dari daerah kritis, maka H_0 diterima. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal sampel dalam penelitian ini dalam keadaan seimbang atau kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen adalah 55 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 57,167.

Sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansinya homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t. Jumlah siswa pada

masing-masing sampel berbeda, maka uji-t yang digunakan adalah rumus *Polled Varrians*. Hasil uji keseimbangan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = -0,49$ dan $DK = \{t \mid t < 2,000995 \text{ atau } t > 2,000995\}$. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} bukan termasuk DK, maka H_0 diterima, yang berarti kedua sampel penelitian mempunyai kemampuan awal yang sama.

Untuk mengetahui efek perkembangan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari kedua model pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus *Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel tak Sama*. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel tak Sama

Sumber varians	JK	DK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
Antar A	1643,08	1	1643,08	22,38	4,01	H_0 ditolak
Antar B	3235,47	1	3235,47	44,07	4,01	H_0 ditolak
Interaksi AB	304,06	1	304,06	4,14	4,01	H_0 ditolak
Dalam	4148,78	57	73,42	-	-	-
Total	7575,66	60	-	-	-	-

Kemudian rincian dari rata-rata marginal masing-masing sel dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rataan Skor Masing-masing Sel

Model Pembelajaran	Minat Baca		Rataan Marginal
	Tinggi (B1)	Rendah (B2)	
<i>Picture and Picture</i> (A1)	86,76	73,57	80,20
<i>Concept Sentence</i> (A2)	85,31	69,29	77,30
Rataan Marginal	86,04	71,43	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata marginal baris A1 diperoleh 80,20 dan rata-rata marginal baris A2 diperoleh 77,30. Untuk rata-rata marginal kolom B1 diperoleh 86,04 dan rata-rata marginal kolom B2 diperoleh 71,43. Hipotesis pertama H_0A ditolak yang berarti ada perbedaan keterampilan menulis puisi antar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik cukup dengan membandingkan besarnya jumlah rerata dari masing-masing model pembelajaran berdasarkan rata-rata marginal. Rataan marginal $A1 = 80,20 > A2 = 77,30$ menunjukkan bahwa rata-rata marginal model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi daripada rata-rata marginal

model pembelajaran *Concept Sentence*. Hal ini berarti keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model *Concept Sentence*.

Hipotesis kedua H_{0B} ditolak yang berarti ada perbedaan keterampilan menulis puisi antar siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan siswa yang memiliki minat baca rendah. Rataan marginal kolom B1 = 86,04 dan rata-rata kolom B2 = 71,43. Rataan marginal B1 > B2 menunjukkan bahwa rata-rata marginal siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat baca rendah.

Hipotesis ketiga H_{0AB} ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut pasca anava (uji komparasi ganda) antar sel ini dilakukan menggunakan uji *Scheffe*. Berikut ini hasil uji komparasi ganda antar sel baik pada baris yang sama maupun kolom yang sama.

Tabel 6 Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Sel

Komparasi	Fhit	Ftab	Keputusan
A1B1-A2B1	0,239	4,01	H_0 diterima
A1B2-A2B2	1,78	4,01	H_0 diterima
A1B1-A1B2	18,23	4,01	H_0 ditolak
A2B1-A2B2	26,12	4,01	H_0 ditolak

- 1) Komparasi rata-rata antar sel ($A_1B_1-A_2B_1$), H_0 diterima

Hal ini berarti keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan memiliki minat baca tinggi tidak lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dan memiliki minat baca tinggi.

- 2) Komparasi rata-rata antar sel ($A_1B_2-A_2B_2$), H_0 diterima

Hal ini berarti keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan memiliki minat baca rendah tidak lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dan memiliki minat baca rendah.

- 3) Komparasi rata-rata antar sel ($A_1B_1-A_1B_2$), H_0 diterima

Hal ini berarti keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan memiliki minat baca rendah.

- 4) Komparasi rata-rata antar sel ($A_2B_1-A_2B_2$), H_0 diterima

Hal ini berarti keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dan memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dan memiliki minat baca rendah.

SIMPULAN

- Ada perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, ditunjukkan dengan $F_A = 22,38 > F_{0,05;1,57} = 4,01$. Keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*
- Ada perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan siswa yang memiliki minat baca rendah, ditunjukkan dengan $F_B = 44,07 > F_{0,05;1,57}$

- = 4,01. Keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan menulis puisi, ditunjukkan dengan $F_{AB} = 4,14 > F_{0,05;1,57} = 4,01$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, A., dkk. 2015. *Building a scholar in writing (BSW): A model for developing student's critical writing skills*, xxx, 1-6. Retrieved 12 Februari 2018, from www.sciencedirect.com
- Budiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Myhill, Debra., & Anthony Wilson. 2013. *Playing It Safe: Teacher's views of creativity in poetry writing*, 10, 101-111. Retrieved 15 Maret 2018, from www.sciencedirect.com
- Pfost, M., Irene M. Schiefer., & Cordula Artelt. 2016. *International continuity in attitude toward reading and reading behavior*, 51, 179-188. Retrieved 15 Maret 2018, from www.sciencedirect.com
- Piirto, Jane. 2011. *Poetry volume 2*, Pp. 409-417. Retrieved 12 Februari 2018. Ashland University, Ashland, OH, USA.
- Rukayah. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Anak: Dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sharan, S. 2014. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning, Success for All, and Evidence-based Reform in Education*. Education et didactique Vol 2 - n° 2, 2008. DOI: 10.4000/educationdidactique.334.
- Tran, Van Dat. 2014. The Effects of Cooperative Learning on Thai Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education* vol. 3, No. 2; 2014. DOI: 10.5430/IJHE.v3n2p131.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yoruk, A. 2016. Student's Ideas Cooperative Learning Method. *Universal Journal of Educational Research* 4(5): 1231-1235, 2016. DOI: 10.13189/ujar.2016.040537.